



MENGATASI KESENJANGAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA

Adinda Rahmasari

Universitas Singaperbangsa Karawang

Dila Hilaliah

Universitas Singaperbangsa Karawang

Danuwangsa Kusuma

Universitas Singaperbangsa Karawang

Dina Patmalah

Universitas Singaperbangsa Karawang

Siti Kholasoh

Universitas Singaperbangsa Karawang

Alamat: Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Indonesia

Korespondensi penulis: 2210631110224@student.unsika.ac.id

Abstract. *The digital divide is one of the major challenges in the education sector, especially when conducting online learning, which has become a primary necessity in current education. This article discusses strategies to address the digital divide experienced by students in order to improve the quality of learning. Through an approach that involves the provision of devices, training in digital competencies for teachers and students, as well as strengthening infrastructure, this research shows a significant improvement in student engagement and learning outcomes. The implications of this study are important for policymakers and educators in designing inclusive and equitable learning.*

Keyword: *The Digital Divide, Teacher, Student and Educations.*

Abstrak. Kesenjangan digital merupakan salah satu tantangan besar dalam dunia pendidikan, terutama Ketika melakukan pembelajaran daring yang dijadikan kebutuhan utama dalam Pendidikan saat ini. Artikel ini membahas strategi untuk mengatasi kesenjangan digital yang dialami siswa dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pendekatan yang melibatkan penyediaan perangkat, pelatihan kompetensi digital guru dan siswa, serta penguatan infrastruktur, penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan hasil belajar siswa. Implikasi dari studi ini penting pengelola kebijakan dan pendidik dalam merancang pembelajaran yang inklusif dan merata.

Kata kunci: Kesenjangan Digital, Guru, Siswa dan Pembelajaran.

LATAR BELAKANG

Kesenjangan adalah kondisi ketidaksetaraan dalam akses, peluang, atau hasil yang diperoleh antar individu atau kelompok. Kesenjangan ini dapat terjadi di berbagai bidang, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial. Ketimpangan ini berdampak luas, mulai dari kemiskinan hingga mengancam stabilitas sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan upaya terstruktur dan berkelanjutan untuk mengatasinya.

Salah satu bentuk kesenjangan yang semakin relevan di era modern adalah kesenjangan digital, yaitu perbedaan dalam akses dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara kita hidup, bekerja, dan belajar. Namun, tidak semua individu atau wilayah memiliki akses yang setara terhadap teknologi ini, yang menyebabkan ketimpangan dalam pendidikan, pekerjaan, dan informasi.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kesenjangan digital masih menjadi tantangan nyata. Contohnya, beberapa sekolah seperti SDN Teluk Jaya 1 di Karawang masih menghadapi keterbatasan dalam adopsi pembelajaran digital karena kurangnya keterampilan dan akses teknologi. Hal ini menunjukkan perlunya strategi untuk meningkatkan pemerataan akses digital dalam dunia pendidikan.

Para ahli seperti Castells (2002) dan Van Dijk (2006) menyatakan bahwa kesenjangan digital merupakan hambatan besar dalam menciptakan masyarakat yang setara secara sosial. Oleh karena itu, transformasi digital di bidang pendidikan harus disertai dengan peningkatan literasi digital, penyediaan perangkat dan koneksi internet, serta kolaborasi lintas sektor. Dengan demikian, semua siswa memiliki kesempatan belajar yang merata dan berkualitas, tanpa terkendala akses teknologi.

Transformasi digital dalam pendidikan membawa tantangan baru, terutama terkait kesenjangan akses teknologi. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan strategi yang sistematis dan berkelanjutan, seperti meningkatkan akses ke perangkat dan internet, mengembangkan program literasi digital, menggunakan teknologi yang dapat diakses, mengembangkan model pembelajaran yang fleksibel, dan menggalang kerja sama dengan komunitas. Dengan demikian, diharapkan semua siswa dapat memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang, tanpa terkendala oleh keterbatasan akses teknologi.

KAJIAN TEORITIS

Kesenjangan digital dalam pendidikan merujuk pada ketimpangan akses dan kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Castells (2002) menyebutkan bahwa akses terhadap internet merupakan syarat penting bagi partisipasi sosial di era digital. Van Dijk (2006) menegaskan bahwa kesenjangan ini tidak hanya mencakup akses fisik, tetapi juga keterampilan dan pemanfaatan teknologi secara efektif. Pandangan ini diperkuat oleh Van Deursen dan Van Dijk (2010) yang membagi kesenjangan digital menjadi tiga dimensi: akses, keterampilan, dan penggunaan.

Dalam konteks pendidikan dasar, kesenjangan digital dapat memengaruhi kualitas pembelajaran. Seperti ditunjukkan dalam penelitian Rahmasari et al. (2023), keterbatasan perangkat, koneksi internet, serta rendahnya kompetensi guru dan siswa menjadi penghambat utama implementasi pembelajaran digital, sebagaimana terjadi di SDN Teluk Jaya 1.

UNESCO (2018) menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan kompetensi digital untuk guru dan siswa guna mengurangi kesenjangan ini. Pelatihan seperti *In-house Training* (Munawar, 2021) terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi. Namun, Winarsih (2023) mencatat bahwa rendahnya motivasi guru untuk beradaptasi menjadi tantangan tersendiri.

Pembelajaran berbasis teknologi juga terbukti meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa (Kearsley & Shneiderman, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini bertolak dari pemahaman bahwa peningkatan akses dan kompetensi digital merupakan langkah strategis dalam mengatasi kesenjangan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan metode kualitatif yang Dimana metode ini adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami phenomena sosial, prilaku, dan pengalaman manusia secara mendalam dan kontekstual. Karakteristik dari Metode Kualitatif yaitu:

1. Fokus pada pemahaman: Metode Kalitatif fokus pada pemahaman yang mendalam tentang Menomena yang di teliti.
2. Pendekatan Induktif: Pendekatan ini menggunakan data spesifik untuk membangun teori atau konsep yang lebih luas.
3. Pengumpulan Data: Metode Kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.
4. Sempel yang Kecil: Metode Kualitatif sering kali menggunakan sampel yang kecil yang dipilih secara purposif.
5. Analisis Data: Metode Kualitatif menggunakan analisi data yang mendalam dan kontekstual untuk memahami phenomena yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi, Observasi adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung fenomena atau prilaku yang diteliti. (Kawuryan & Utama). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengamatan secara langsung ke sekolah tersebut.
2. Wawancara, wawancara adalah metode penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dengan cara melakukan percakapan langsung dengan responden (Sugiyono 2019). Wawancara yang kami lakukan pada penelitian ini dengan cara melakukan ercakapan langsung dengan guru dan kepala sekolah.
3. Studi dokumentasi adalah metode penelitian yang digunakan dengan cara menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian (Ari Kunto 2014). Studi dokumentasi yang kami lakukan pada penelitian ini yaitu dengan menyelaraskan teori-teori tentang kesenjangan sosial seperti jurnal atau artikel.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan observasi lapangan dengan melakukan wawancara, kemudian di analisis dan di selaraskan pada teori-teori yang bersangkutan dengan kesenjangan digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesenjangan Digital yang dialami di SDN Teluk Jaya I dapat mempengaruhi kualitas Pendidikan dan kemampuan siswa dalam bersaing di era digital, Infrastruktur teknologi digital yang terbatas, aksesibilitas yang terbatas, dan kemampuan guru serta siswa yang masih sangat terbatas dalam menggunakan teknologi digital dapat menghambat proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan siswa di era digital.

Kesenjangan digital di SDN Teluk Jaya 1 adalah masalah krusial yang membutuhkan tindakan segera. Di era digital ini, kemampuan mengakses dan menggunakan teknologi digital sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing siswa di masa depan.

Keterbatasan infrastruktur teknologi digital di sekolah ini dapat menghambat proses belajar mengajar dan pengembangan potensi siswa. Tanpa akses yang memadai ke teknologi digital, siswa mungkin tidak mendapatkan pengalaman belajar yang setara dengan siswa dari sekolah yang lebih maju dalam hal infrastruktur teknologi.

Selain itu, kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi digital juga berperan penting dalam mengatasi kesenjangan digital. Guru harus mampu mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran, dan siswa harus mampu memanfaatkannya untuk mencari informasi dan meningkatkan kemampuan.

Dampak, Solusi dan Cara Meningkatkan Kesenjangan Digital Pada Siswa dan sekolah.

Kesenjangan digital yang terjadi di SDN Teluk Jaya 1 memberikan dampak nyata terhadap proses pembelajaran. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah terbatasnya akses siswa terhadap sumber belajar digital. Banyak siswa yang tidak memiliki perangkat yang memadai atau jaringan internet yang stabil, sehingga mereka kesulitan mengikuti pembelajaran yang berbasis teknologi. Selain itu, keterampilan siswa dalam menggunakan perangkat digital masih tergolong rendah, mengingat sebagian besar dari mereka belum terbiasa dengan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar.

Situasi ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang interaktif dan monoton, karena guru pun mengalami kendala dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan mengajar. Ketika teknologi tidak dimanfaatkan secara maksimal, siswa kehilangan peluang untuk belajar secara kreatif dan kolaboratif, yang sejatinya menjadi salah satu keunggulan dari pembelajaran digital. Dampaknya tidak hanya dirasakan dalam kegiatan belajar sehari-hari, tetapi juga dalam hal kesiapan siswa menghadapi tantangan di era digital, di mana penguasaan teknologi menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan daya saing.

Menghadapi tantangan tersebut, sekolah perlu mengambil langkah konkret untuk mengurangi kesenjangan digital yang ada. Salah satu langkah utama adalah meningkatkan infrastruktur teknologi digital di lingkungan sekolah, termasuk penyediaan perangkat seperti komputer atau tablet serta penguatan jaringan internet yang stabil. Selain itu, penting pula untuk memberikan pelatihan bagi guru dan siswa agar mereka memiliki kemampuan yang cukup dalam menggunakan teknologi secara efektif. Pelatihan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh pada cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara kreatif dan bermakna.

Upaya lain yang dapat dilakukan adalah mengembangkan kurikulum yang selaras dengan perkembangan teknologi. Kurikulum sebaiknya dirancang agar siswa tidak hanya belajar tentang teknologi secara teoretis, tetapi juga mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menyelesaikan tugas atau mengakses informasi. Sekolah juga dapat membentuk komunitas belajar digital, yaitu sebuah ruang kolaboratif

bagi guru dan siswa untuk saling berbagi pengalaman serta memperluas wawasan dalam pemanfaatan teknologi.

Pemanfaatan platform pembelajaran daring dapat menjadi sarana yang efektif untuk memberikan akses belajar yang fleksibel dan mandiri. Platform ini memungkinkan siswa belajar di luar jam pelajaran dan menyesuaikan ritme belajar mereka sesuai kebutuhan. Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler berbasis teknologi juga dapat menjadi media yang menyenangkan untuk memperkenalkan teknologi kepada siswa, sekaligus menumbuhkan minat dan kreativitas mereka.

Keseluruhan upaya tersebut perlu dilakukan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan kondisi sekolah. Dengan pendekatan yang menyeluruh, kesenjangan digital di lingkungan sekolah dasar seperti SDN Teluk Jaya 1 dapat dikurangi secara bertahap. Harapannya, setiap siswa mendapatkan kesempatan belajar yang setara dan mampu mengembangkan potensi mereka secara maksimal di era digital yang terus berkembang.

Pelatihan Guru dan Siswa Dalam Menggunakan Teknologi Digital

Pelatihan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi digital dapat menjadi salah satu solusi efektif untuk mengurangi ketimpangan digital di sekolah. Melalui pelatihan ini, para guru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk mengintegrasikan teknologi secara lebih optimal ke dalam kurikulum.

Untuk mengembangkan kompetensi guru dalam bidang keterampilan dan literasi digital, berbagai cara dapat ditempuh, seperti mengikuti pelatihan, berdiskusi, membaca buku, atau menonton berbagai tutorial yang tersedia secara luas di internet. Guru yang cerdas harus mampu mengelola informasi dengan bijak dan bertanggung jawab, serta menghindari penyebaran informasi palsu (hoaks) maupun tindakan yang melanggar etika.

Beberapa keterampilan penting dalam penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran mencakup kemampuan menciptakan media pembelajaran yang menarik berbasis teknologi, pemanfaatan media sosial secara positif untuk kepentingan profesional dan membangun citra diri (personal branding), penguasaan berbagai aplikasi dan sumber belajar digital, serta kemampuan mengirim email sebagai sarana komunikasi dengan rekan kerja, siswa, dan orang tua.

Kompetensi guru mencakup seperangkat kemampuan yang harus dimiliki untuk mendukung kinerja secara efektif. Seorang guru tidak hanya dituntut piawai dalam mengajar, tetapi juga harus memiliki kepribadian yang baik serta mampu menyesuaikan diri secara sosial dalam kehidupan masyarakat.

Peningkatan kompetensi guru menjadi sangat penting dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Hanya dengan kompetensi yang memadai, guru dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang mampu membekali siswa untuk menghadapi dunia nyata sesuai dengan tuntutan zaman. Mengingat beban tugas yang tidak ringan, guru perlu terus memperbarui pengetahuan, wawasan, dan keterampilannya demi pengembangan profesional yang berkelanjutan. Salah satu program pelatihan yang dirancang untuk mendukung hal ini adalah *In-house Training* (IhT), yaitu pelatihan internal yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam membimbing siswa, mencetak lulusan yang berkualitas, serta memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia.

In House Training (IHT) bagi guru adalah suatu program pelatihan yang dilakukan di dalam sekolah atau institusi pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru dalam melakukan tugasnya. IHT biasanya dilakukan oleh sekolah sendiri, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode dan teknologi pembelajaran yang efektif.

Kompetensi yang dibutuhkan oleh guru di era digital tentu sangat berbeda dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Saat ini, guru menghadapi beragam tantangan, salah satunya adalah berinteraksi dengan peserta didik yang merupakan generasi digital—anak-anak yang sejak kecil telah terbiasa dengan kehadiran teknologi dan internet. Dalam situasi perkembangan teknologi informasi yang terus berubah dengan cepat, guru dituntut untuk dapat beradaptasi serta terus meningkatkan profesionalismenya.

Kemampuan digital menjadi aspek penting dan logis yang harus dimiliki oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran di zaman modern ini. Guru masa kini harus mampu merespons perubahan yang cepat, menguasai teknologi, dan berperan dalam mempersiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan di era digital. Hal ini mencakup pengembangan karakter, kemampuan literasi membaca dan menulis, serta literasi digital, mengingat karakteristik generasi saat ini sangat berbeda dengan generasi sebelum kemunculan era digital (Munawar, 2022).

Guru yang terlatih dalam menggunakan teknologi digital dapat membantu siswa mereka mengembangkan kemampuan digital yang diperlukan untuk bersaing di era digital. Selain itu, pelatihan ini juga dapat membantu guru memahami bagaimana menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru bersedia dan mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Masih banyak guru yang merasa nyaman dengan kondisi saat ini, sehingga enggan mengikuti perkembangan yang terus berlangsung.

Menurut Winarsih (2023), terdapat beberapa faktor yang membuat guru enggan meningkatkan kompetensinya sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Di antaranya adalah rendahnya kesadaran terhadap pentingnya literasi digital serta minimnya motivasi untuk terus memperbarui dan mengembangkan diri. (Winarsih, 2023, *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Media Digital*).

Bagi siswa, pelatihan teknologi digital dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan digital yang diperlukan untuk bersaing di era digital. Dengan kemampuan digital yang baik, siswa dapat lebih mudah mengakses informasi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital untuk memecahkan masalah.

Dengan demikian, pelatihan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi digital dapat membantu mengurangi ketimpangan digital di sekolah dengan cara meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi digital, sehingga mereka dapat lebih siap untuk bersaing di era digital. Selain itu, pelatihan ini juga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi digital untuk memecahkan masalah.

Dampak Positif Dalam Pengembangan Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah

Pengembangan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi siswa dan proses pembelajaran. Dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum, sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk bersaing di era digital.

Dampak positif yang dapat diharapkan dari pengembangan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah antara lain adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi digital untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kemampuan belajar mereka (UNESCO, 2018). Selain itu, kurikulum berbasis teknologi juga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dengan menggunakan teknologi yang menarik dan interaktif (Kearsley & Shneiderman, 2018).

Pengembangan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk bersaing di era digital. Siswa dapat menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan dan memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk sukses di era digital (Journal of Educational Technology Development and Exchange, 2018).

Pendapat dari beberapa jurnal di atas bisa disimpulkan bahwa Pengembangan pembelajaran berbasis digital di sekolah dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi siswa dan proses pembelajaran, antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi digital untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kemampuan belajar mereka.
2. Meningkatkan minat siswa dalam belajar dengan menggunakan teknologi yang menarik dan interaktif.
3. Mempersiapkan siswa untuk bersaing di era digital dan memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk sukses.
4. Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital untuk mengajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, pengembangan kurikulum berbasis teknologi di sekolah dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Di Indonesia, pengembangan pembelajaran berbasis digital juga dapat membantu meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital untuk mengajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesenjangan Digital yang dialami di SDN Teluk Jaya I dapat mempengaruhi kualitas Pendidikan dan kemampuan siswa dalam bersaing di era digital, Infrastruktur teknologi digital yang terbatas, aksesibilitas yang terbatas, dan kemampuan guru serta siswa yang masih sangat terbatas dalam menggunakan teknologi digital dapat menghambat proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan siswa di era digital. Maka dari itu, dibutuhkannya Pelatihan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi digital. Sebab, dapat menjadi salah satu solusi efektif untuk mengurangi ketimpangan

digital di sekolah. Dengan pelatihan ini, guru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital untuk proses pembelajaran, sehingga mereka dapat mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kurikulum dengan lebih baik. Dengan mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah juga dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi siswa dan proses pembelajaran. Dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum, sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk bersaing di era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Pengembangan Kemampuan Digital Siswa melalui Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 1-10.
- UNESCO. (2018). The Impact of Digital Literacy on Student Learning Outcomes.
- Kearsley, G., & Shneiderman, B. (2018). Engagement Theory: A Framework for Technology-Based Learning and Teaching. *Educational Technology*, 38(5), 20-23.
- Journal of Educational Technology Development and Exchange. (2018). The Impact of Technology-Based Curriculum on Student Learning Outcomes. Vol. 10, No. 2.
- Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Pengembangan Kurikulum Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa. Vol. 5, No. 1.
- Jurnal Teknologi Pendidikan. (2020). Dampak Kurikulum Berbasis Teknologi terhadap Minat Belajar Siswa. Vol. 10, No. 2.
- Munawar (2021), Melalui IhT (In-house Training Dapat Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru SMP Negeri 1 Panji dalam Mengajar Matematika Tahun Pelajaran 2018/2019. *JURNAL IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*. Vol. 10 No. 2, Desember 2021.
- Winarsih, Tri. (2023). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva Melalui Kegiatan IhT. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, 5(1), 65-71.